

## KEPEMIMPINAN PROFETIK UMAR BIN KHATTAB DAN UMAR BIN ABDUL AZIZ

Oleh :  
*Moh Hasyim Rosyidi<sup>1</sup>*

### ABSTRAK

*Kepemimpinan pendidikan Islam yang selama ini mendapat stigma negatif terutama pada aspek kepemimpinan lembaga pendidikannya yang terkesan "ademokratis dan diktator" seperti pendidikan di pesantren like or dislike perlu melakukan perubahan dan pembenahan terhadap organisasi maupun terhadap manajerialnya. Para pemimpin muslim kekinian lebih suka merujuk soal konsep dan kepemimpinan filsuf barat, bahkan banyak yang dipraktikannya. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan Islam harus bangkit dengan memperbaiki sistem kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Ilahiyah dan tuntunan Rasulullah SAW, Kemudian meneladani jejak-jejak kepemimpinan beliau yang telah berhasil memimpin dan mendidik para shahabat dan umat Islam. Salah satunya adalah kepemimpinan profetik yang mampu memunculkan harapan para pengikutnya pada cita-cita dan nilai-nilai Islam yang tinggi, seperti kepemimpinan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz. Kunci keberhasilan perkembangan peradaban dunia Islam di masa Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz menjadi kunci public figure yang sangat berkaitan erat dengan keberhasilan umat Islam secara konsisten, dinamis dan kreatif.*

*Kata Kunci : Kepemimpinan Profetik, Umar Bin Khattab, Umar Bin Abdul Aziz*

### A. Pendahuluan

Kepemimpinan dan pemimpin merupakan objek dan subjek yang banyak dipelajari, dianalisis dan direfleksikan orang sejak dahulu sampai sekarang dari berbagai sudut pandang. Pada tahun 1993 sudah terdapat 221 definisi kepemimpinan yang ditulis dalam 587 publikasi, pada tahun 2005, *Amazon.com* telah mendaftarkan 18.299 buku kepemimpinan. *Google scholar* mendaftarkan 16.800 buku kepemimpinan dan 386.000 kutipan kepemimpinan dan 3.000 lebih penelitian definisi kepemimpinan sudah dilakukan manusia.<sup>2</sup> Meskipun sudah banyak definisi dari kepemimpinan, namun hingga saat ini tidak satupun yang memuaskan, kepemimpinan didefinisikan orang sesuai sudut pandang masing-masing sesuai dengan latar belakang pendidikan, sosial, budaya dan kepentingan orang yang mendefinisikannya.

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pada Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan.

<sup>2</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Edisi 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 308.

Semua krisis ini disebabkan oleh tidak adanya tujuan yang menjadi orientasi kepemimpinan pendidikan Islam. Para pemimpin muslim kekinian lebih suka merujuk soal kepemimpinan kepada model kepemimpinan yang ditorehkan oleh para filsuf barat, konsep kepemimpinan yang digagas oleh para pemikir bahkan tipe kepemimpinan yang dipraktikkan para penguasa Barat.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan Islam harus bangkit dengan memperbaiki sistem kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai *Ilahiyāh* dan tuntunan Rasulullah SAW, Kemudian meneladani jejak-jejak kepemimpinan beliau yang telah berhasil memimpin dan mendidik para shahabat dan umat Islam. Atas dasar tersebut peneliti menawarkan konsep kepemimpinan pendidikan Islam yang di gali dari literatur klasik dan modern.

Salah satunya adalah kepemimpinan profetik dengan pradigma bahwa kepemimpinan profetik telah berhasil dan mampu memunculkan harapan para pengikutnya pada cita-cita dan nilai-nilai Islam yang tinggi, seperti kepemimpinan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz. Kunci keberhasilan perkembangan peradaban dunia Islam di masa Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz menjadi kunci *public figure* yang sangat berkaitan erat dengan keberhasilan umat Islam secara konsisten, dinamis dan kreatif.<sup>4</sup>

## **B. Konsep Kepemimpinan Menurut Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz**

### **1. Kepemimpinan Profetik**

Al Farabi jauh-jauh menyebutkan dan mendefinisikan kepemimpinan yang profetik bahwa, kepemimpinan profetik adalah sumber aktivitas, sumber peraturan, dan keselarasan hidup dalam masyarakat, oleh karena itu ia harus memiliki sifat-sifat tertentu seperti: tubuh sehat, pemberani, cerdas, kuat, pecinta keadilan dan ilmu pengetahuan, serta memiliki akal yang sehat yang sempurna yang dapat berkomunikasi dengan akal kesepuluh, pengatur bumi dan penyampai wahyu.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut al-Mawardi, kepemimpinan Profetik adalah wakil Tuhan di muka bumi sebagai penyampaian seluruh ajaran al-Qur'an di bentuk untuk menggantikan fungsi kenabian

---

<sup>3</sup>Achyar Zein, *Prophetic Leadership, Kepemimpinan Para Nabi*, (Bandung: Madani Perima, 2008), hlm. vii.

<sup>4</sup>Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik; Humanisme Religius Sebagai Pradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Gema Media, 2002), hlm. 224.

<sup>5</sup>Abu Nashr Muhammad ibn Muhammad ibn Tarkhan ibn Auzalah Al Farabi, *Arāul ahl Madīnah al-Fādilah*, (Beirut: Mathba'ah As-Sa'adah, 1324), hlm. 102-103.

guna memelihara agama dan mengatur dunia.<sup>6</sup> Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Profetik adalah suatu ilmu dan seni karismatik dalam proses interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin dalam sebuah kelompok atau organisasi yang mana pemimpin mampu menjadi panutan, menginspirasi, mengubah persepsi, struktur situasi, pemikiran dan mampu mewujudkan harapan anggotanya sebagaimana kepemimpinan para Nabi dan Rasul (*Prophetic*) khususnya kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, yang diutus sebagai *Rahmatan lil 'Alamīn*.

## 2. Prinsip-prinsip Kepemimpinan Profetik

Masalah prinsip kepemimpinan profetik sebenarnya sudah ada pada diri Rasulullah SAW tinggal bagaimana mencontohi kepemimpinan beliau di era modern ini seperti: disiplin wahyu, mulai dari diri sendiri, memberikan teladan, komunikatif yang efektif, dekat dengan ummatnya, selalu bermusyawarah dan memberikan pujian (motivasi).<sup>7</sup>

## 3. Sifat-sifat Kepemimpinan Profetik

Sifat dari kepemimpinan yang profetik adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Sukarna dalam Amrullah adalah sebagai berikut: benar, jujur, adil, tegas, ikhlas, pemurah, ramah, merendah, dan alim.<sup>8</sup> Menurut Permadi, pada dasarnya sifat kepemimpinan yang harus dimiliki seorang pemimpin Islam antara lain sebagai berikut: beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehat jasmani dan rohani, berilmu, berani, terampil, bijaksana, adil, jujur, penyantun, demokratis, paham keadaan ummat, berkorban, qana'ah, istiqamah dan ikhlas.<sup>9</sup>

## 4. Model Kepemimpinan Profetik Dalam Pendidikan Islam

Model atau tipologi kepemimpinan adalah sebagai bentuk kepemimpinan yang di dalamnya di implementasikan sebagai perilaku kepemimpinannya. Dari model atau tipe kepemimpinan yang kita kenal, ada lima model kepemimpinan yang diakui keberadaannya yaitu: model otokratik, paternalistik, kharismatik dan

---

<sup>6</sup>Abi al-Hasan 'Aly ibn Muhammad ibn Habib al-Bashri al Mawardi, *Al-Ahkam al-Sulthaniyah wa al Wilayah ad-Diniyyah*, (Beirut: Dar al Fikr, 1960), hlm. 5.

<sup>7</sup>Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad Saw: The Super Leader Super Manager*, (Jakarta: Tazkia Publising, 2009), hlm. 144-146.; Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, hlm. 217-222.

<sup>8</sup>Amrullah & Haris Budianto, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 250.

<sup>9</sup>Permadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 65.

*laissez faire*.<sup>10</sup> Sementara Max Weber mengatakan kepemimpinan dibedakan menjadi tiga menurut jenis otoritas yang disandangnya, yaitu: *Otoritas Karismatik, Otoritas Tradisional, dan Otoritas Legal Rasional*.<sup>11</sup>

### C. KEPEMIMPINAN PROFETIK MODEL UMAR BIN KHATTAB

Kebesaran Umar bin Khattab terletak pada keberhasilannya, baik sebagai negarawan muslim yang adil dan bijaksana maupun sebagai *Mujtahid* (kepemimpinan pendidikan Islam) yang ahli dalam mengatur Negara besar yang ditegakkan atas prinsip-prinsip keadilan, persamaan dan persaudaraan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.<sup>12</sup> Dalam berbagai hal, Umar bin Khattab dikenal sebagai tokoh yang bijaksana dan keratif bahkan jenius.

#### 1. Proses Pengangkatan Sebagai Khalifah

Pergantian jabatan kepemimpinan pada periode Umar bin Khattab yaitu ketika *khalifah* sebelumnya Abu Bakar ash-Shiddiq menjelang wafat, kepemimpinan diserahkan kepada Umar bin Khattab. Abu Bakar ash-Shiddiq minta pendapat kepada para tokoh shahabat seperti Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abdurrahman bin A'waf, Thalhah bin Ubaidillah, Usaid bin Khudur mereka menyetujui usulan Abu Bakar ash-Shiddiq bahwa Umar bin Khattab akan diangkat sebagai penggantinya.<sup>13</sup> Wasiat tersebut ditulis oleh Utsman bin Affan<sup>14</sup> dan dibacakan dihadapan seluruh kaum Muslimin.<sup>15</sup> Dari situlah Umar bin Khattab menjabat menjadi khalifah dengan di bai'at pada tahun 13 H/634 M.

Pada masa pemerintahannya Umar bin Khattab dikenal mempunyai kepribadian yang luar biasa. Penaklukan yang dirintis pendahulunya (Abu Bakar ash-Shiddiq) mencapai sukses besar dan kemampuan menjalankan pemerintahan mengantarkannya mencapai puncak kejayaan dunia Islam dan banyak wilayah yang di taklukan, Umar bin Khattab memperkenalkan sebuah sistem administrasi

---

<sup>10</sup>M. Walid, *Kepemimpinan Spritual Kharismatik (Telaah Kritis Terhadap Kepemimpinan KH Ahmad Muzakki Syah Pengasuh Pondok Pesantren al-Qodiri*, Jurnal Falasifa, Vol. 2. No. 2 September 2011), hlm. 24.

<sup>11</sup>Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengantar)*, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1984), hlm. 150.

<sup>12</sup>Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 77.

<sup>13</sup>Nourouzzaman Shiddiqi, *Jeram-Jeram Peradaban Muslim*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 53.

<sup>14</sup>Syed Mahmudunnasir, *Islam Its Concepts and History*, (India: Lahoti Fine Art Press, 1989), hlm. 117.

<sup>15</sup>Ibnu Katsir, *Tartib wa Tahdzib Kitab al Bidayah wan Nihayah*, hlm. 179.

pemerintahan Islam, yaitu membagi wilayah pemerintahan menjadi delapan propinsi, membentuk departemen-departemen (dewan) yang bertugas menyampaikan perintah pusat ke daerah-daerah dan menyampaikan laporan tentang perilaku dan tindakan-tindakan penguasa daerah kepada khalifah. Untuk menjaga keamanan dan ketertiban dibentuk jawatan kepolisian, jawatan pekerjaan umum, memperluas Masjidil Haram, mendirikan *Baitul Mall* dan masih banyak lagi perubahan-perubahan yang dilakukan oleh Umar bin Khattab

2. Prinsip Kepemimpinan Umar bin Khattab

*Khalifah* Umar bin Khattab menetapkan prinsip *Syura'* (Musyawarah) dalam pemerintahannya dengan membangun jaringan pemerintahan sipil yang sempurna, menegakkan keadilan serta kesejahteraan rakyatnya. Kekhalifahan Umar tidak memberikan hak istimewa tertentu. Sistem *Syura'* Umar bin Khattab tidak lagi dengan gaya Abu Bakar ash-Shiddiq, tetapi Umar menggunakan sistem perwakilan rakyat, prinsip kepemimpinan Umar bin Khattab termasuk kepemimpinan profetik sebagaimana Ismail Noor mengungkapkan bahwa prinsip kepemimpinan profetik ada tiga yakni *Syura'*, *'Adl bi al-Qitsh* dan *Uswah Hasanah*.

3. Sifat Kepemimpinan Umar bin Khattab

Umar bin Khattab adalah pemimpin yang tegas dalam kebenaran, jujur, bijaksana, zuhud, selain itu beliau adalah orang yang mudah terpengaruh dengan ayat-ayat al-Qur'an.<sup>16</sup> Jika beliau sedang marah lalu diingatkan pada Allah SWT, beliau segera sadar dan memaafkan orang yang telah membuatnya marah tersebut. Diantara sifat-sifat kepemimpinan Umar bin Khattab adalah sebagai berikut: Umar *'Abqari*, Sosok Pemimpin yang Tegas dan Amanah, Keadilan dengan Kesetaraan, Kasih Sayang yang Tinggi

4. Kepemimpinan Pendidikan Umar bin Khattab

Umar bin Khattab adalah seorang tokoh yang cerdas dan pendidik sejati dari kalangan shahabat Rasulullah SAW.<sup>17</sup> Dengan meluasnya wilayah Islam sampai keluar Jazirah Arab, Umar bin Khattab memikirkan pendidikan Islam di daerah-daerah luar Jazirah Arab karena bangsa-bangsa tersebut memiliki adab dan kebudayaan yang berbeda dengan Islam.

Berkaitan dengan usaha pendidikan, *khalifah* Umar bin Khattab mengangkat dan menunjuk guru-guru untuk tiap-tiap daerah yang ditaklukkan, yang bertugas mengajarkan al-Quran dan ajaran Islam kepada penduduk yang baru masuk Islam di wilayah-wilayah baru

---

<sup>16</sup> Ali Muhammad Ash Shallabi, *Syakhshiyatu Umar wa Aruhu*, hlm. 378.

<sup>17</sup>Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, hlm. 191.

yang di taklukkan Islam. Orang-orang yang baru masuk Islam dari daerah-daerah yang ditaklukkan, harus belajar Bahasa Arab jika mereka ingin belajar dan mendalami pengetahuan Islam. Oleh karena itu, masa ini sudah terdapat pengajaran Bahasa Arab.<sup>18</sup> *Khalifah* Umar bin Khattab merupakan seorang pendidik melakukan penyuluhan pendidikan di kota Madinah, beliau juga menerapkan pendidikan di masjid-masjid dan pasar-pasar.<sup>19</sup>

Pendidikan Islam pada masa pemerintahan Umar bin Khattab berjalan dengan baik, hal itu terbukti dengan kemajuan pada bidang pendidikannya. Pengelolaan pendidikan yang diterapkan oleh khalifah Umar bin Khattab menjadikan dunia pendidikan pada masa itu mengalami kemajuan pesat. Dengan perluasan daerah Islam sektor pengajaran Islam juga semakin luas. Pengelolaan pendidikan pada saat itu dengan mengirim para guru pada berbagai daerah taklukan Islam. Diantara pusat-pusat pendidikan Islam pada masa itu adalah: madrasah makkah, madrasah madinah, madrasah kuffah, madrasah basrah, madrasah damaskus, madrasah mesir dan tenaga Pendidik zaman *khalifah* Umar bin Khattab tidak lain adalah para shahabat besar yang lebih dekat kepada Rasulullah SAW dan memiliki pengaruh yang besar. Di antara para pendidik pada masa Umar bin Khattab adalah sebagai berikut: Shahabat ahli tafsir (Ali bin Abu Thalib, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Mas'ud, Ubaiya bin Ka'ab).

Sahabat yang banyak meriwayatkan hadits-hadits (Abu Hurairah (5374 hadits), Aisyah (2210 hadits), Abdullah bin Umar (2210 hadits), Jabir bin Abbas (1500 hadits), Anas bin Malik (2210 hadits), Umar bin Khattab (537 hadits). Sedangkan yang sah hanya 50 hadits.

Shahabat Ahli Fiqih, Abu Bakar ash-Shiddiq, Usman bin 'Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubaiy bin Ka'ab, Mu'az bin Jabal, Abdullah bin Mas'ud, Abu Musa bin Al-Asy'ari, Abdullah bin Abbas.<sup>20</sup> Pelaksanaan kependidikan pada masa Umar bin Khattab tidak jauh berbeda dengan Nabi Muhammad SAW, Namun pada saat itu terdapat beberapa perkembangan daerah lebih maju sesuai dengan situasi dan kondisinya, tetapi perkembangan itu tidak melunturkan

---

<sup>18</sup>Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 17.

<sup>19</sup>Muhammad Syadid, *Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Penebar Salam, 2001), hlm. 3.

<sup>20</sup>Muhammad Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1989), hlm. 41-43.

dasar-dasar pendidikan yang dilaksanakan pada masa Nabi Muhammad SAW.<sup>21</sup>

#### D. KEPEMIMPINAN PROFETIK MODEL UMAR BIN ABDUL AZIZ.

Sebelum menjadi *khalifah* Umar bin Abdul Aziz diangkat menjadi gubernur di Madinah pada masa *khalifah* al-Walid bin Abdul Malik setelah khalifah Al-Walid meninggal, jabatan khalifah digantikan oleh saudaranya Sulaiman bin Abdul Malik, setelah tiga tahun berjalan *khalifah* Sulaiman sakit dan sebelum meninggal Sulaiman berwasiat agar menggantikan dirinya sebagai khalifah setelah Umar bin Abdul Aziz resmi menjadi khalifah menggantikan Sulaiman bin Abdul Malik yang wafat pada tahun 716 M. Hari itu juga setelah ashar, rakyat dapat langsung merasakan perubahan kebijakan khalifah yang baru ini. *Khalifah* Umar bin Abdul Aziz sosok yang masih satu nasab dengan *khalifah* kedua, Umar bin Khattab dari garis Ibu yaitu 'Ashim binti 'Ashim bin Umar bin Khattab.<sup>22</sup>

##### 1. Proses Pengangkatan Sebagai *Khalifah*

Umar bin Abdul Aziz diangkat menjadi *khalifah* pada tahun 99 H, pada hari wafatnya *khalifah* Sulaiman bin Abdul Malik. *Khalifah* Sulaiman telah mewasiatkan kekhilafahan kepada Umar bin Abdul Aziz ketika ia ditimpa sakit demam. Saat itu puteranya 'Ayub masih kanak-kanak, belum baligh". Anaknyanya yang lain Daud hilang di konstantinopel. *Khalifah* Sulaiman tidak menemukan yang lain sebagai calon *khalifah* kecuali Umar bin Abdul Aziz. ketika Umar bin Abdul Aziz masuk ke rumah (istana). beliau memerintahkan agar semua hiasan istana ditanggalkan. Baju-baju kebesaran *khalifah* beliau jual dan hasil penjualannya dimasukan ke *Baitul Mall*. Umar bin Abdul Aziz memerintahkan agar diumumkan ke khalayak bahwa: siapa saja yang telah dizhalimi hendaklah ia melaporkannya. Umar bin Abdul Aziz tidak membiarkan sedikitpun kekayaan yang ada pada kekuasaan Sulaiman dan apa yang ada di tangan orang-orang yang zalim kecuali beliau kembalikan kepada pihak-pihak yang terzalimi. Masyarakat-pun merasa senang dengan kepemimpinannya.

##### 2. Prinsip Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

Beliau dilantik menjadi *khalifah* setelah kematian sepupunya, *Khalifah* Sulaiman atas wasiat *khalifah* tersebut. Setelah mengambil alih tampuk pemerintahan, beliau telah mengubah beberapa perkara

---

<sup>21</sup>Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 21.

<sup>22</sup>Ali Muhammad Ash Shallabi, *Khalifah Ar-Rasidu Wal Muslihu Al Kabir*, hlm. 12.

yang lebih mirip kepada sistem feodal menjadi sistem yang pernah di terapkan oleh Rasulullah SAW dan *Khulafā' al-Rosyidīn*.<sup>23</sup>

Umar bin Abdul Aziz sangat mementingkan asas musyawarah dalam kepemimpinannya, keputusan pertama yang di ambil oleh Umar bin Adul Aziz setelah di angkat menjadi gubernur Madinah oleh Walid bin Abdul Malik berhubungan dengan asas musyawarah dan menjadikan musyawarah sebagai dasar kepemimpinannya.<sup>24</sup>

### 3. Sifat Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

*Khalifah* Umar bin Abdul Aziz yang terkenal dengan keadilannya telah menjadikan keadilan sebagai keutamaan pemerintahannya. Beliau mau semua rakyat dilayani dengan adil tidak melihat keturunan dan pangkat supaya keadilan dapat berjalan dengan sempurna. Keadilan yang beliau perjuang adalah menyamai keadilan di zaman *khalifah* Umar bin Khattab, Umar bin Abdul Aziz mampu memberikan contoh keadilan dan sekaligus petunjuk, menghancurkan bibit-bibit kedurhakaan dan kesesatan, menolak setiap kezaliman, memantapkan hak-hak pada pemilikinya, mengembalikan kepercayaan orang kepada Islam, memberikan rasa aman pada jiwa manusia dari rasa ketakutan, memberi makan orang-orang karena kelaparan, dan menciptakan kehidupan yang sejahtera.

Disamping itu ada ciri khas kepemimpinannya, beliau dikenal dengan *khalifah* yang bijaksana, adil, jujur, sederhana, alim, wara', tawadhu' dan zahid, yang distarakan dengan Umar bin Khattab yang sebelumnya dikenal sebagai orang *bon viveur* (di lahirkan serba berkecukupan).<sup>25</sup>

### 4. Kepemimpinan Pendidikan Islam Umar bin Abdul Aziz

Umar bin Abdul Aziz sangat memperhatikan pendidikan sebagai tonggak sebuah kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, Umar bin Abdul Aziz mendirikan sekolah-sekolah. Umar bin Abdul Aziz memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para ulama untuk membuka kelas dan pengajian di masjid-masjid atau di sekolah yang didirikannya.<sup>26</sup> Disamping mendirikan sekolah-sekolah Umar bin Abdul Aziz juga sangat besar jasanya dalam memelihara khazanah Islam, diamana pada masa beliau pengkodifikasian hadits

---

<sup>23</sup>Ibn Khaldun, *Mukaddimah*, hlm. 141.

<sup>24</sup>Ali Muhammad Ash Shallabi, *Khalifah Ar-Rasidu Wal Muslihu Al Kabir*, hlm. 59.

<sup>25</sup>Shaban, *Sejarah Islam, (600-750) Penapsiran Baru*, terj. Machnun Husein, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hlm. 194.

<sup>26</sup>Abu A'la al-Maududi, *Wawasan Sistem Politik Islam*, (Jakarta: al-Kautsar, 1984), hlm. 60.

sebagai sumber hukum Islam yang kedua secara resmi pertama kali dilakukan atas perintah Umar bin Abdul Aziz

Pola pendidikan di masa Umar bin Abdul Aziz sudah mengarah kepada pendidikan yang bersifat *desentralisasi*, yaitu pendidikan tidak hanya terpusat di Ibukota Negara saja, tetapi sudah dikembangkan secara otonom di daerah yang telah dikuasai seiring dengan ekspansi territorial pendidikan dimasa ini belum memiliki tingkatan dan standar umur. Sekolah-sekolah tersebar diderah Kufah, Mekah, Madinah, Mesir, Cordova dan beberapa kota lainnya seperti: Fostat (Mesir), Palestina (Syam) dimana kurikulum (*al-Maddah*) sudah berkembang dan dikenal masyarakat kala itu. Pendidikan dimasa Umar bin Abdul Aziz bertambah dengan pendidikan istana, pendidikan rakyat, pendidikan dasar (*kuttub*), dan tinggi, materi yang diajarkan adalah agama, sejarah, geografi, bahasa, filsafat, mantik, kimia, astronomi, matematika dan kedokteran.

Diantara pusat-pusat pendidikan dimasa Umar bin Abdul Aziz sebagai adalah Madrasah Syam (Damaskus), Madrasah Madinah, Madrasah Mekah, Madrasah Basrah, Madrasah Kufah, Madrasah Yaman, Madrasah Mesir, Madrasah Afrika Utara.

## E. PERBANDINGAN KEPEMIMPINAN PROFETIK UMAR BIN KHATTAB DENGAN UMAR BIN ABDUL AZIZ

### 1. Proses Pengangkatan Sebagai Khalifah

Pengangkatan Umar bin Khattab sebagai *khalifah* atau pemimpin berawal dari penunjukan Abu Bakar ash-Shiddiq yang dilakukan disaat Abu Bakar ash Shiddiq mendadak sakit pada masa jabatannya, kendati hali ini merupakan hal yang belum pernah terjadi, namun perlu di ingat bahwa penunjukan itu dilakukan dalam bentuk rekomendasi atau saran yang diserahkan kepada persetujuan rakyat atau ummat.

Sedangkan Umar bin Abdul Aziz diangkat atau ditunjuk oleh *khalifah* sebelumnya yaitu sulaiman bin Abdul Malik dari Dinasti Umayyah. Sulaiman bin Abdul Malik sangat tau watak Umar bin Abdul Aziz dan apa yang dipunyainya berupa ilmu, kewibawaan, kebijaksanaan dan keahlian politik.<sup>27</sup>

Pada dasarnya Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz menolak dibai'at menjadi *khalifah* lantaran tidak ingin jabatan itu berada diatas pundaknya, namun karena amanah dan tanggung jawab yang besar Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz

---

<sup>27</sup>Yusuf al-'Isy, *Dinasti Umawiyah*, hlm. 317.

menrimanya. Dengan demikian maka pengangkatan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz sebagai *khalifah* atau pemimpin sama-sama di tunjuk oleh khalifah sebelumnya dengan terlebih dahulu bermusyawarah dan itulah fakta sejarah bahwa pemimpin itu dilahirkan melalui peroses.

## 2. Model Kepemimpinan

Kepemimpinan Umar bin Kahattab dan Umar bin Abdul Aziz, memiliki persamaan dalam memimpin Ummat, terlihat bagaimana model kepemimpinan yang dijalankan, Umar bin Khattab misalnya, setelah diangkat menjadi *khalifah* dan gaya kepemimpinannya serta dengan segala kemampuannya membangun sebuah Negara yang berperadaban dan dikenag sepanjang sejarah. Mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ada dibawah kepemimpinannya. Begitu pula dengan Umar bin Abdul Aziz, yang menjadi pembaharu dinasti Umayyah yang mampu merubah sistem *Monarki* (sistem kerajaan) menjadi sistem yang telah di terapkan oleh Umar bin Khattab sehingga beliau lebih dikenal dengan khalifah yang kelima dari *Khulafā' al-Rasyidīn*.

## 3. Prinsip-prinsip Kepemimpinan

Setelah resmi di bai'at Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz langsung mengambil sebuah kebijakan baru dengan prinsip-prinsip yang diwariskan oleh Rasulullah SAW, yakni dengan selalu mengedepankan musyawarah (*Syura'*). Umar bin Khattab dikenal dengan sebutan peletak sistem negara modern. begitu pula dengan *khalifah* Umar bin Abdul Aziz atas keahliannya dalam bidang pemerintintahan membuatnya mampu merubah sistem pemerintahan yang sebelumnya dan keluar dari asas pewarisan kepemimpinan yang diterapkan oleh sebagian besar khalifah Bani Umayyah kepada asas musyawarah (*Syura'*).

## 4. Sifat-sifat Kepemimpinan

Umar bin Khattab adalah shahabat sekaligus mertua Rasulullah SAW, yang dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki sifat berani, dan kemauan yang keras, yang diberi gelar *al-Faruq*, disamping itu ia juga mempunyai sifat yang bijaksana dan lemah lembut. Sedangkan Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz, beliau dipilih menjadi *khalifah* dikarenakan beliau mempunyai sifat sederhana, jujur, adil dan tawadhu' dan alim.

## 5. Kepemimpinan Pendidikan Islam

Kepemimpinan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz dalm bidang pendidikan Islam sangat memberi warna tersendiri, dimana pada masa Umar bin Khattab dunia pendidikan semakin dikembangkan dengan mendirikan lembaga-lembaga dan mengirim para pendidik ke berbagai daerah yang menjadi wilayah kekuasaannya. Begitu pula

dengan Umar bin Abdul Aziz melanjutkan dan sangat memperhatikan pendidikan Islam. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para ulama untuk membuka kelas pengajian di masjid-masjid dan sekolah yang di dirikannya.

#### F. Penutup

Sebagai penutup, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Umar bin Khattab merupakan *Khalifah* Kedua dari periode *Khulafā' al-Rosyidīn* generasi shahabat. Sedangkan kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz merupakan *khalifah* kedelapan dari periode Dinasti Umayyah yang berpusat di Damaskus. Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz menjabat sebagai *khalifah*, beliau mengelola pemerintahan berdasarkan tuntunan Rasulullah SAW, yang berperinsip pada *Syura'* (musyawarah), kepemimpinan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz tergolong kepemimpinan profetik, karena menjadikan al-Qur'an dan sunnah sebagai landasan dalam memimpin. Kepemimpinan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz mengelola pendidikan ummat sebagai tolak ukur kemajuan dan peradaban sebuah kepemimpinan atau pemerintahan.
2. Perbandingan Kepemimpinan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz dalam konteks kepemimpinan Pendidikan Islam pada dasarnya tidak memiliki perbedaan. Dari segi pengangkatan sebagai *khalifah*, model kepemimpinan, perinsip dan sifat-sifat kepemimpinan yang dijalankan semua hamper sama, karena Umar bin Abdul Aziz ingin mengembalikan peradaban Islam yang pernah ada di masa Umar bin Khattab, selain itu Umar bin Abdul Aziz merupakan cicit Umar bin Khattab, Untuk itu, Umar bin Khattab dikenal sebagai peletak dasar ilmu manajemen, beliau membuat dasar-dasar pemerintahan untuk memenuhi tuntutan masyarakat pada saat itu yang terus berkembang dan membangun Negara Islam, seperti mendirikan *Baitul Mall*, membentuk jawatan-jawatan di berbagai bidang, menciptakan hisbah, dan lainnya yang belum ada pada pemerintahan sebelumnya. Sedangkan masa Umar bin Abdul Aziz, pendidikan Islam semakin maju dan berkembang atas dukungan yang diberikan dalam menggairahkan dunia pendidikan, terlihat pada penulisan (*tadwīn*) Hadits Nabi SAW, sehingga melahirkan ulama-ulama Hadits seperti Az-Zuhri, Anas bin Malik, Bukhari, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Abi al-Hasan 'Aly ibn Muhammad ibn Habib al-Bashri al Mawardi, 1960. *Al-Ahkam al-Sulthaniyah wa al Wilayah ad-Diniyyah*, Beirut: Dar al Fikr.

Abu A'la al-Maududi, 1984. *Wawasan Sistem Politik Islam*, Jakarta: al-Kautsar.

Abu Nashr Muhammad ibn Muhammad ibn Tarkhan ibn Auzalah Al Farabi, 1324. *Arāul ahl Madīnah al-Fādilah*, Beirut: Mathba'ah As-Sa'adah,

Amrullah & Haris Budianto, 2004. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Asrohah, Hanun.1999. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.

Husaini, Usman. 2013. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Edisi 4, Jakarta: Bumi Aksara.

Ibnu Katsir, *Tartib wa Tahdzib Kitab al Bidayah wan Nihayah*,

Mahmudunnasir, Syed.1989. *Islam Its Concepts and History*, India: Lahoti Fine Art Press.

Mas'ud, Abdurrahman. 2002. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik; Humanisme Religius Sebagai Pradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gema Media.

Notosusanto, Nugroho. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengantar)*, Jakarta: Inti Idayu Press.

Permadi.2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta.

Shaban, 1993. *Sejarah Islam, (600-750) Penapsiran Baru*, terj. Machnun Husein, Jakarta: Rajawali Press.

Shiddiqi, Nourouzzaman.1996. *Jeram-Jeram Peradaban Muslim*, Jakarta: Pustaka Pelajar.

Supriyadi, Dedi. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Syadid, Muhammad.2001. *Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Penebar Salam.

Syafii Antonio, Muhammad. 2009. *Muhammad Saw: The Super Leader Super Manager*, Jakarta: Tazkia Publising,

Walid.2011.*Kepemimpinan Spritual Kharismatik (Telaah Kritis Terhadap Kepemimpinan KH Ahmad Muzakki Syah Pengasuh Pondok Pesantren al-Qodiri*, Jurnal Falasifa, Vol. 2. No. 2.

Yunus, Muhammad. 1989. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hida Karya Agung,.

Zein, Achyar . 2008. *Prophetic Leadership, Kepemimpinan Para Nabi*, Bandung: Madani Perim.

Zuhairini, dkk.1997. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.